BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Kondisi masyarakat petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

   a. Kondisi secara ekonomi masyarakat petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir Kabupaten Lamongan

      Masyarakat Desa Tunggun Jagir tergolong masyarakat ekonominya kelas menengah kebawah, rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani tebu dan buruh tani padi. Ada 440 orang yang bekerja sebagai buruh tani dan petani, baik itu petani padi maupun petani tebu.[1] Karena Desa Tunggun Jagir banyak terdapat lahan sawah yang ditanami padi dan tebu.

      Masyarakat Desa Tunggun Jagir menyadari, bahwa penghasilan yang diperoleh tiap harinya adalah kurang dari cukup, untuk kepentingan pengeluaran makan setiap harinya kadang-kadang berkisar antara Rp. 15.000-Rp. 30.000. seperti halnya yang dikatakan oleh Siti (30 th), seorang Ibu rumah tangga di Desa Tunggun Jagir mengatakan,

      > " Saya bekerja seorang ibu rumah tangga biasa, suami saya bekerja sebagai petani tebu, dan terkadang juga menambah penghasilan dari petani cabe jamu. Cabe jamu hanyalah digunakan sebagai pekerjaan sampingan saja oleh suami saya, karena harga cabe jamu sangat murah sekali. Tetapi lumayan untuk nambah-nambah penghasilan tiap bulannya terkadang memperoleh Rp. 100.000- Rp.

[1] Data Monografi Desa Tunggun Jagir Tahun 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 150.000. Kalau dari petani tebu biasanya tiap harinya sekitar Rp. 15.000-Rp. 25.000, pengeluaran belanja sehari-hari saja untuk belanja lauk pauk dan sayur tiap harinya antara Rp. 15.000-Rp. 20.000. jadi untuk keperluan selama hidup penghasilan dari petani tebu saja tidak cukup."[2]

Untuk mengatasi permasalahan ekonomi, masyarakat Desa Tunggun Jagir rata-rata yang laki-laki menambah penghasilan pekerjaanya sebagai petani cabe jamu, karena di Desa Tunggun Jagir adalah terkenal sebagai sentra tanaman cabe jamu terbesar di Kabupaten Lamongan.

Kelompok petani cabe jamu memang sudah dibentuk sejak tahun 80-an di Desa Tunggun Jagir, menjadi petani cabe jamu hanyalah pekerjaan sampingan saja. Menurut Sulaiman (39 th), kelompok tani cabe jamu mengatakan,

> " Saya bergabung dikelompok tani cabe jamu lumayan lama, sekitar 15 th. Bekerja sebagai petani cabe jamu lumayan mendapat tambahan uang bulanan Rp. 100.000-Rp. 200.000, karena pekerjaan tetap saya adalah sebagai buruh tani, dan itu tidak cukup untuk keperluan saya sehari-hari didalam berkeluarga."[3]

b. Kondisi masyarakat Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan secara sosial

Masyarakat Desa Tunggun Jagir secara sosial tergolong Desa yang rasa solidaritas sosial kemasyarakatannya tinggi, saling membantu dan hidup bergotong royong satu sama lain. Seperti yang dikatakn Nur Hendro (42 th), sekretaris desa mengatakan,

---

[2] Wawancara dengan Siti, proses wawancara dilakukan di teras depan rumahnya pada tanggal 27 Mei 2011 pukul 13.00

[3] Wawancara dengan Karno, proses wawancara dilakukan disawah dekat rumahnya pada tanggal 28 Mei 2011 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " Warga Desa Tunggun Jagir tergolong masyarakat yang taraf sosialnya baik, karena hidup di Desa memang harus saling membantu satu sama lain dan saling percaya. Tiap satu minggu sekali dari pihak kelurahan diadakan bersih-bersih selokan dan makam. Meskipun tidak ada informasi tiap minggunya, tetapi mereka sudah mengerti dan tanggap bahwa setiap hari minggu diadakan kerja bakti rutin. Dan kalu hidup di Desa, tidak susah mempunyai saudara yang meninggal atau terkena musibah hingga masuk RS pasti akan berbondong datang bergiliran untuk ngelayat atau menjenguknya. Apabila ada pembangunan sarana dan prasarana Desa warga juga tidak susah untuk dikumpulkan, karena rata-rata petani cabe jamu dan tebu. Bisa mengumpulkan warga pada saat malam hari atau sore hari. Kalau yang bekerja sebagai PNS ya libur setiap hari minggu."[4]

Masalah sosial kemasyarakatan memang sangat diperlukan didalam kehidupan bermasyarakat, karena hidup ditengah-tengah masyarakat diperlukan adanya kerukunan dan tanggung jawab bersama. Manusia pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan sosial, karena manusia tidak mampu untuk hidup secara sendiri-sendiri atau pribadi. Terutama hidup dilingkungan pedesaan, kegiatan partisipasi masyarakat sangat diperlukan daklam kelancaran pembangunan sosial kemasyarakatan. Untuk itu, perlu ditumbuhkan dan dikembangkan rasa dan jiwa sosial pada diri manusia secara pribadi dan nantinya akan dapat berkembang menjadi kehidupan sosial kemasyarakatan yang baik.

2. Kondisi masyarakat Desa Tunggun Jagir sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan yang dilakuka oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.

---

[4] Wawancara dengan Nur Hendro, proses wawancara diakukan di ruang tamu rumahnya pada pukul 29 Mei 2011 pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kondisi masyarakat Desa Tunggun Jagir sebelum dilakukan pemberdayaan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu

Sebelum dibentuknya kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, masyarakat petani cabe jamu hanya bekerja mengolah cabe jamu untuk dijual dalam bentuk basah dan kering. Tidak menjual cabe jamu dalam bentuk pengolahan jamu atau digunakan sebagai tambahan bumbu dapur.[5]

Masyarakat Desa Tunggun Jagir terutamanya petani cabe jamu, hanya bekerja sebagai petani cabe jamu untuk pekerjaan sampingan saja, penghasilan sebelum adanya penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat hanya mencapai Rp. 50.000 per bulannya. Program penyuluhan yang diberikan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani jamu berupa cara pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang serta manfaat-manfaat tanaman cabe jamu bagi kesehatan.

b. Kondisi masyarakat Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.

---

[5] Wawancara dengan Bejo, proses wawancara dilakukan di depan rumahnya pada tanggal 28 Mei 2011 pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah adanya penyuluhan yang dialkukan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dan masyarakat sekitar merasakan keuntungannya hasil dari penjualan jamu puyang yang di olah dari lingkungan keluarga memperoleh hasil tambahan per bulannya Rp. 100.000, dan penghasilan dari hasil penjualan cabe jamu bias untuk dipinjam dikoperasi. Dengan pendapatan yang bertambah, masyarakat jadi bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

3. Latar Belakang Berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat Koperasi Smpan Pinjam Petani Cabe Jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Awal mula berdirinya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu adalah pada tahun 2009, sedangkan koperasi dinamakan sebagai kelompok swadaya masyarakat karena koperasi simpan pinjam petani cabe jamu salah satu bentuk dari penggerak yang memberdayakan kelompok tani cabe jamu. Ide dari seorang ketua kelompok petani cabe jamu yang memberikan inisiatif untuk mendirikan koperasi, yaitu Bapak Sukadi. Ide itu kemudian diceritakan kepada Lurah Desa Tungun Jagir untuk mendapatkan saran dan solusi yang tepat bagaimana mendapatkan modal awal untuk mendirikan kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu. Kemudian dari pihak kelurahan menghubungi Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan untuk memberikan sarana bantuan dana sosial untuk modal awal pembentukan kelompok swadaya itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nur Hendro,

" Dari pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan bersedia memberi bantuan dana sosial sebesar Rp. 2.500.000 untuk modal awal pendirian kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu, dana tersebut murni bantuan sosial bukan pinjaman sementara. Dana itu dipakai untuk pembelian pupuk, pohon lanjaran atau jarakan yang dipakai untuk menjalarkan tanaman cabe jamu, dan bibit cabe jamu. Untuk masalah lahan, dari pihak warga sendiri Mbah Bejo bersedia menawarkan lahannya untuk dibuat kerja bersama pembibitan cabe jamu. Karena Mbah Bejo juga sudah 30 tahun menjadi petani cabe jamu murni dan tetap. Dan Mbah Bejo memiliki lahan cabe jamu sendiri dibelakang rumahnya hasil dari peninggalan almarhum ayahnya."[6]

Menurut Sukadi (43 th), ketua kelompok tani cabe jamu mengatakan,

" Saya yang menerima secara langsung dana bantuan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan karena saya yang menjadi ketua kelompok tani cabe jamu dan sekaligus diberi mandat untuk menjadi ketua kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu yang nantinya akan dibentuk. Secara kelompok, uang bantuan tersebut tidaklah cukup untuk di bagi rata seluruh anggota petani cabe jamu yang dulu berjumlah 45 orang. Tetapi kami menerima dana bantuan tersebut secara paksa oleh pihak kelurahan, karena kami berencana mengajukan proposal dana pinjaman sebesar Rp. 80.000.000 untuk perkiraan pendirian koperasi. Tetapi dari pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan bersedia membantu dana bantuan sebesar Rp. 2.500.000 saja. Kami tujuannya pinjam dana untuk modal awal pendirian koperasi adalah supaya kami memiliki jiwa tanggung jawab dalam bekerja dan nantinya akan memiliki sifat yang mandiri. Tetapi kami semua sepakat menerima dan bantuan itu dan tidak jadi mengajukan proposal pinjaman dana kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan. Namun, setelah kami melakukan dan memulai bekerjasama membentuk koperasi dan memulai pembibitan dilahan Mbah Bejo, kami merasakan hasilnya dan bisa mendapatkan keuntungan pendapatan bagi kami petani cabe jamu. Walaupun kami awalnya

[6] Wawancara dengan Nur Hendro, proses wawancara dilakukan di kantor kelurahan pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayangkan cukup atau tidak dana bantuan yang *minim* tersebut.[7]

Kelompok swadaya masyarakat Desa Tunggun Jagir adalah berbentuk koperasi simpan pinjam petani cabe jamu. Karena koperasi ini adalah salah satu bentuk untuk penggerak kelompok tani cabe jamu, karena itu dikatakan sebagai kelompok swadaya masyarakat yang nantinya dapat membentuk sifat kemandirian masyarakat.

4. Proses Berdirinya Kelompok Swadaya Masyarakat Koperasi Simpan Pinjam Petani Cabe Jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu adalah dengan berjalan dengan proses tular atau menjalar dari orang satu ke orang yang lain.

1. Inisiatif atau ide untuk mendirikan kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dibentuk oleh seorang ketua kelompok tani cabe jamu, yaitu Bapak Sukadi.
2. Ide tersebut disampaikan kepada Lurah Desa beserta staf-stafnya.
3. Berangkat dari ide ketua kelompok tani, kemudian Lurah Desa menceritakan keadaan dan keinginan dari petani cabe jamu untuk mendirikan kelompok swadaya masyarakat dalam bentuk koperasi simpan pinjam kepada Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan.

[7] Wawancara dengan Sukadi, proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumhnya pada tanggal 1 Juni 2011 pukul 15.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mendapatkan persetujuan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan den mendapatkan dana bantuan berupa uang sebesar Rp. 2.500.000,-. Dan dari pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan mengadakan seminar tentang tanaman cabe jamu beserta manfaat-manfaat dari tanaman cabe jamu.
5. Di informasikan kepada warga sekitar dan kelompok petani cabe jamu bahwa telah menerima dana bantuan dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan untuk modal awal pendirian kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.

Sadiq (60 th), pengurus kelompok tani cabe jamu mengatakan,

" Bahwa setelah ada seminar dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan kami bermusyawarah dengan anggota kelompok petani cabe jamu, untuk membicarakan kepengurusan anggota kelompok swadaya koperasi simpan pinjam ini. Tetapi dari anggota kelompok tani cabe jamu tidak ada yang mau ditunjuk sebagai pengurus kelompok swadaya koperasi simpan pinjam, berdasarkan hasil akhir dari keputusan musyawarah, bahwa yang menjadi ketua kelompok swadaya koperasi simpan pinjam adalah Bapak Sukadi, yang tidak lain adalah ketua kelompok tani cabe jamu. Dan sistem kepengurusan tertulis tidak di susun secara tertulis, namun hingga saat ini koperasi ini berjalan mengalir apa adanya dengan hanya memiliki pengurus ketua saja, tetapi kami bekerja secara bersama. Apabila ada anggota yang meminjam dana untuk kepentingannya sendiri kami membuat kesepakatan bahwa uang pinjaman koperasi harus kembali sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan bersama dan saling menumbuhkan sikap saling percaya satu sama lain".[8]

[8] Wawancara dengan Sadiq, proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumahnya pada tanggal 02 Juni 2011 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Proses Perjalanan Kelompok Swadaya Mayarakat Koperasi Simpan Pinjam Petani Cabe Jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Mulanya perjalanan kelompok swadaya koperasi simpan pinjam mengalami kesulitan, karena begitu sedikit modal awal yang bantuan dana dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan.

Menurut Sadiq (60 th), mengatakan bahwa,

> "Awal mula berdirinya kelompok swadaya koperasi simpan pinjam ini tidak banyak anggota yang bergabung didalamnya, hanya 30 orang, namun setelah memasuki tahun 2010 sudah ada 57 orang hingga saat ini bergabung menjadi anggota koperasi simpan pinjam petani cabe jamu. Kami memulai dengan pembelian pohon lanjaran atau pohon jarakan yang dibuat untuk rambatan tanaman cabe jamu sebanyak 300 pohon, harga satuannya adalah Rp. 2.000,-. Totalnya untuk pembelian pohon lanjaran sebesar Rp. 600.000,-. Dan untuk pembelian pupuk untuk awal penanaman saja pupuk digunakan, selanjutnya tanaman cabe jamu dirawat cukup dengan menyiram air saja, karena tanaman cabe jamu tidak memerlukan perawatan yang khusus. Sebanyak 1,5 ton pembelian pupuk, harga persatuannya adalah Rp. 70.000,-. Total untuk pembelian pupuk adalah sebesar Rp. 105.000,-. Kemudian sisanya dana pinjaman dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan dipakai untuk pembelian bibit tanaman cabe jamu. Untuk persoalan lahan, kami mendapat tawaran dari warga desa sendiri yang sekaligus menjadi anggota petani cabe jamu yaitu Mbah Bejo yang pekerjaanya murni sebagai petani cabe jamu sudah 30 tahun tetap bekerja sebagai petani cabe jamu saja, tidak ada pekerjaan yang lain."[9]

Rata-rata masyarakat Desa Tunggun Jagir bekerja sebagai petani cabe jamu hanya untuk pekerjaan sampingan saja, karena harga cabe jamu

[9] Wawancara dengan Sadiq, proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumahnya pada tanggal 29 Juni 2011 pukul 14.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat murah sekali. Masuk tahun 2011 harga cabe jamu basah perkilonya Rp. 15.000, sedangkan cabe jamu kering perkilonya Rp.60.000,-.[10]

6. Peran Kelompok Swadaya Masyarakat Koperasi Simpan Pinjam dalam Memberdayakan Petani Cabe Jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Peran kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam ini sebenarnya lebih kelihatan bentuknya sebagai koperasi simpan pinjam, karena kelompok swadaya masyarakat di Desa Tunggun Jagir tidak diber'uk sistem kepengurusan terstruktur, namun masyarakat petani cabe jamu saat ini sudah bisa menjalankan koperasi tersebut hasilnya dari penjualan cabe jamu akan dimasukkan kedalam koperasi dan nantinya bisa dipinjam oleh anggota koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.

Kelompok koperasi simpan pinjam ini dikatakan sebagai kelmpok swadaya masyarakat karena sebagai salah satu penggerak masyarakat petani cabe jamu atas dana bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan untuk membentuk koperasi simpan pinjam yang nantinya bisa membantu masyarakat petani cabe jamu dalam meningkatkan pendapatan dan dapat menumbuhkan sikap kemandirian dari masyarakat kelompok tani cabe jamu. Dengan satu pemimpin ketua, koperasi ini berjalan sampai saat ini, meskipun didalam perjalanannya ada menemui kendala-kendala.

---

[10] Wawancara dengan Ibnu, proses wawancara dilakukan di depan teras rumahnya pada tanggal 26 Juni 2011 pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran yang sudah ditunjukkan oleh kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir adalah dapat mendukung apa-apa yang diharapkan anggotanya, serta rasa solidaritas didalam anggota-anggotanya. Seperti yang diungkapkan oleh Joko (36 th),warga Desa Tunggun Jagir mengatakan,

> "Setelah ada koperasi ini, petani cabe jamu dan warga yang lainnya yang bergabung dapat merasakan keuntungannya. Walaupun tiap bulannya hanya menambah penghasilan sekitar Rp. 100.000-Rp. 150.000 saja, kalau disyukuri pasti semua terasa nikmat. Karena pekerjaan ini hanyalah sebagai pekerjaan sampingan saja, hasil dari penjualan cabe jamu dapat kami rasakan, dan uangnya bisa kami pinjam hingga nantinya mematuhi semua persyaratan-persyaratan yang sudah disepakati bersama. Mengembalikan uang pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan."[11]

Selain itu, peran yang sudah dilakukan oleh adanya kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu adalah dapat mengembangkan inovasi masyarakat dalam menanggulangi masalah-masalah penghasilan di penduduk Desa Tunggun Jagir khususnya petani cabe jamu.[12]

7. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Swadaya Koperasi Simpan Pinjam Petani Cabe Jamu

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu adalah:

1. Menumbuhkan jiwa dan semangat diri masyarakat petani cabe jamu yang dimiliki, yaitu mewujudkan keinginan masyarakat untuk

---

[11] Wawancara dengan Joko, proses wawancara dilakukan di teras depan rumahnya pada tanggal 26 Juni 2011 pukul 11.00

[12] Wawancara dengan Suto Adi, proses wawancara dilakukan di kantor kelurahan pada tanggal 02 Juni 2011 pada pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk koperasi simpan pinjam supaya bisa menambah penghasilan anggota kelompok petani cabe jamu. Serta bisa menjadikan masyarakat petani cabe jamu memiliki sikap yang mandiri dalam mensejahterakan kehidupnnya sendiri.

Walaupun pada dasarnya masih ada campur tangan pihak atas yakni pihak kelurahan dan pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan dalam memberi bantuan dana untuk modal awal pendirian koperasi simpan pinjam. Namun, modal awal itu hanya untuk memancing keseriusan petani cabe jamu sebagai kelompok tani cabe jamu dalam hal mendirikan koperasi nantinya bisa apa tidak membuktikan kepada pihak kelurahan dan pihak Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Lamongan bahwa petani cabe jamu bisa menjadi mandiri setelah kelompok koperasi simpan pinjam terwujud dan berjalan. Tidak meremehkan bantuan dana tersebut walaupun hanya pas-pasan jumlahnya, namun digunakan secara sebaik-baiknya.

2. Setelah pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan memberikan seminar tentang tanaman cabe jamu, kemudian kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu mengadakan penyuluhan tentang pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang, teori dari pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan yang menjadi tolak ukur kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu ini dalam melakukan penyuluhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap warga-warga Desa Tunggun Jagir yang tidak bergabung didalam koperasi tersebut.

3. Pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan tidak memberikan praktik secara langsung tentang bagaimana proses pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang dan juga manfaat-manfaat cabe jamu juga bisa sebagai pengganti cabe rawit, jadi kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu yang bergabung dalam anggota kelompok koperasi yang menemukan ide-ide cara pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang. Dan juga setelah dibuktikannya melalui penyuluhan terhadap warga petani cabe jamu yang tidak bergabung didalam koperasi, warga sekitar juga mengikuti acara penyuluhan tersebut serta mencoba hasilnya secara rumah tangga sendiri-sendiri memasak mie rebus dengan mencampurkan cabe jamu tersebut di rebus bersamaan dan memang rasanya pedas seperti cabe rawit.

   Saat ini warga masyarakat petani cabe jamu dan warga yang lainnyapun juga dapat mengolah jamu cabe puyang dengan sendiri dirumahnya masing-masing dan mengolah cabe jamu dengan mencampur masakan sebagai bahan dasar tambahan bumbu dapur rumah tangga.

   Saat ini proses penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok swadaya koperasi simpan pinjam ini telah berhasil melepas masyarakat petani cabe jamu yang tidak ikut bergabung dalam koperasi tersebut untuk dapat mengolah, mengemas, serta menjual jamu cabe puyang secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga, meskipun pembeli hanya dari warga sekitar Desa Tunggun Jagir saja.[13]

8. Dampak Keberadaan Kelompok Swadaya Masyarakat Koperasi Simpan Pinjam Petani Cabe Jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Dampaknya keberadaan kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam bagi warga masyarakat petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir adalah:

1. Ditakutkan warga sekitar yang tidak ikut bergabung dalam koperasi simpan pinjam petani cabe jamu mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari pihak kelurahan maupun dari pihak Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan dalam hal posisi ketidak setaraan derajat.
2. Lebih diperhatikannya anggota yang ikut bergabung dalam koperasi simpan pinjam dari pada warga biasa dan petani cabe jamu yang tidak ikut bergabung dalam koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.
3. Ditakutkan warga sekitar Desa Tunggun Jagir keberadaan kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dapat merubah visi dan misi Desa Tunggun Jagir secara keseluruhan, namun semata-mata itu hanyalah ketakutan warga saja. Pada kenyataannya keberadaan kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dapat meningkatkan dan menambah pendapatan

[13] Wawancara dengan Sadiq, proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumahnya pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petani cabe jamu walaupun pekerjaan petani cabe jamu hanya untuk tambahan penghasilan saja.[14]

9. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

Setelah berdirinya kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu, yang dapat dirasakan oleh warga sekitar Desa Tunggun Jagir adalah:

1. Kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dapat menjalankan program penyuluhannya terhadap warga masyarakat petani cabe jamu yang tidak ikut bergabung dalam koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dan juga warga sekitar untuk mengolah tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang dan juga tanaman cabe jamu bermanfaat untuk tambahan bumbu dapur masakan keluarga.
2. Masyarakat yang tidak ikut bergabung dalam koperasi simpan pinjam juga dapat merasakan pendapatannya bertambah walaupun hanya sekedar pekerjaan tambahan. Dan juga bisa meminjam uang koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.
3. Masyarakat yang tadinya tidak tahu cara pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu puyang, dan juga tidak tahu kalau tanaman cabe jamu bisa untuk campuran masakan, menjadi tahu setelah adanya penyuluhan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam, dan saat ini masyarakat bisa mengolah cabe jamu dirumahnya

[14] Wawancara dengan Bejo, proses wawancara dilakukan di ruang tamu rumahnya pada tanggal 29 Mei 2011 pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri-sendiri serta menjualnya secara rumah tangga dengan membuka toko kecil-kecilan dirumahnya. Bisa mendapatkan tambahan penghasilan apabila dapat mengolah jamu cabe puyang dan memasarkannya.[15]

10. Harapan masyarakat atas proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu adalah:

    1.Masyarakat Desa Tunggun Jagir mampu memasarkan jamu puyang hingga sampai ke pasar-pasar besar kota Lamongan dan Provinsi

    2.Dengan berdirinya koperasi simpan pinjam diharapkan masyarakat dapat merasakan keuntungannya secara menyeluruh dan bisa menjalankan koperasi sampai tahun kedepannya.

    3.Diharapkan warga dapat memiliki struktur kepengurusan yang jelas didalam koperasi simpan pinjam petani cabe jamu, supaya lebih dipandang sedikit formal.

B. Analisis Data

Dari deskripsi penyajian data mengenai peran kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dalam memberdayakan masyarakat petani cabe jamu yang ada di Desa Tunggun Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Peneliti memberikan analisis berdasarkan teori

[15] Wawancara dengan Karno, proses wawancara dilakukan di teras depan rumahnya pada tanggal 30 Mei 2011 pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan model pembangunan yang berpusat pada rakyat dan teori tentang modal sosial.

Model pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan, yakni menekankan kenyataan pengalaman masyarakat dalam sejarah penjajahan dan posisinya dalam tata ekonomi internasional.[16]

Menurut Korten dan Carner dalam buku Harry Hikmat menyatakan bahwa konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan. Tiga tema penting yang dianggap sangat menentukan bagi konsep perencanaan pembangunan yang berpusat pada rakyat, yaitu:

1. Penekanan pada dukungan dan pembangunan usaha-usaha swadaya kaum miskin guna menangani kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri.
2. Kesadaran bahwa sektor modern merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yang konvensional, tetapi sektor tradisional menjadi sumber utama bagi kehidupan sebagian besar rumah tangga miskin.
3. Kebutuhan adanya kemampuan kelembagaan yang baru dalam usaha membangun kemampuan para penerima bantuan yang miskin demi

[16] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Press, 2006), hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan yang produktif dan swadaya berdasarkan sumber-sumber daya lokal.[17]

Seperti halnya pemberdayaan yang ada di Desa Tunggun Jagir ini, yaitu atas inisiatif dari masyarakat sendiri untuk mendirikan kelompok swadaya masyarakat, yaiu dalam bentuk koperasi simpan pinjam petani cabe jamu. Karena masyarakat petani cabe jamu di Desa Tunggun Jagir sudah mengetahui posisi ekonomi mereka adalah dalam kondisi ekonomi menengah kebawah, yang tidak memiliki penghasilan yang tetap, dan salah satu penghasilan untuk menmbah pendapatan adalah bekerja sebagai petani cabe jamu yang sudah ada terkenal dari dulu bahwa Desa Tunggun Jagir adalah Desa sentra penghasilan tanaman cabe jamu terbesar di Kabupaten Lamongan.

Karena didalam permasalahan perekonomian salah satu alternatifnya adalah berangkat dari diri individu manusia itu sendiri dengan melihat kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat mengembangkan potensinya dan akan berusaha dengan sendirinya apabila ada kemauan yang keras, tetapi itu semua tidaklah mudah dan tidak akan terwujud apabila tidak ada hasrat dan inisiatif masyarakat untuk menggerakkan secara bekerja bersama-sama untuk membangun perekonomian Desa.

Disinilah dibutuhkan adanya suatu bentuk kelompok organisasi yang dapat membantu dan mendampingi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahn-permasalahan yang dihadapi.

---

[17] Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, hal. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok swadaya masyarakat yang ada di Desa Tunggun Jagir berupa bentuk kelompok koperasi simpan pinjam petani cabe jamu yang perannya sangat penting untuk membantu dan mendukung keinginan masyarakat petani cabe jamu untuk membentuk suatu kelompok koperasi simpan pinjam petani cabe jamu dan anggotanya boleh siapa saja yang ingin bergabung dalam koperasi simpan pinjam petani cabe jamu.

Meskipun keberadaan kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam ini adalah terbentuk atas dana bantuan modal dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, tetapi anggota kelompok swadaya ini terbentuk dan berjalan hingga saat ini tanpa memiliki struktur kepengurusan serta dapat menghasilkan keuntungan masyarakat petani cabe jamu dan juga warga sekitar Desa Tunggun Jagir.

Proses penyuluhan berupa pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang sudah dilakukan oleh kelompok swadaya koperasi simpan pinjam petani cabe jamu untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa serta mendatangkan keuntungan bagi warga masyarakat yang tidak ikut bergabung didalam koperasi simpan pinjam tersebut.

Berangkat dari inisiatif masyarakat satu orang hingga menyebar ke masyarakat Desa Tunggun Jagir, kelompk swadaya ini memicu dari hasil seminar yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan, selanjutnya dapat mengembangkan inisiatif sendiri tentang cara-cara pengolahan tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang serta manfaat tanaman cabe jamu bagi kesehatan. Dan masyarakat sekarang sudah berhasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba mengolah tanaman cabe jamu menjadi jamu cabe puyang dan menjual jamu tersebut di toko-toko kecil yang mereka buka sendiri, meskipun harganya lumayan murah, sekitar Rp.2.000-Rp.3.500 per bungkus jamu cabe puyang namun masyarakat bisa menambah hasil pendapatan mereka untuk kepentingan sehari-hari.

Dana bantuan yang diterima oleh anggota kelompok tani cabe jamu dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan adalah dana sebagai bentuk modal sosial untuk pembentukan awal modal didirikannya koperasi simpan pinjam tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Pandangan para pakar yang mendefinisikan mengenai konsep modal sosial (*social capital*) dapat dikategorikan kedalam dua kelompok. Kelompok pertama menekankan pada jaringan hubungan sosial(*social network*), menurut pendapat Pennar dalam buku Abu Hurairah yang mendefinisikan konsep modal sosial adalah mempengaruhi perilaku individu dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itulah yang dinamakan konsep modal sosial sebagai jaringan hubungan sosial.[18]

Sedangkan menurut kelompok kedua mendefinisikan konsep modal sosial yang diwakilkan oleh Francis Fukuyan dalam buku Abu Hurairah bahwa modal sosial adalah serangkaian nilai-nilai dan norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Jadi modal sosial menurut pendapat kelompok kedua ini lebih memfokuskan karakteristik

[18] Abu Hurairah, *Pengorganisasian*, (Bandung: Humaniora Press,2008),hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*traist*) yang melekat pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial.[19]

Modal dana bantuan awal yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Lamongan adalah murni dana bantuan untuk pendirian kelompok swadaya masyarakat koperasi simpan pinjam petani cabe jamu, bukan dana pinjaman sementara. Tujuannya adalah supaya warga masyarakat petani cabe jamu bisa bekerjasama diantara anggotanya dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat petani cabe jamu dan juga masyarakat sekitar Desa Tunggun Jagir agar terjalin interaksi sosial yang baik dan diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang bisa hidup mandiri.

[19] Abu Hurairah, *Pengorganisasian.....*, hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id